

**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PADA PT BERITA KOTA MAKASSAR**

**Diajukan Oleh :**

**RIZKI WINDA NURSANDY**

**45 16 012 010**



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar**

**Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PADA PT BERITA KOTA  
MAKASSAR  
Nama Mahasiswa : RIZKI WINDA NURSANDY  
Stambuk/NIM : 45 16 012 010  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
Program Studi : MANAJEMEN  
Tempat Penelitian : PT BERITA KOTA MAKASSAR

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

  
Dr. Mub. Kalrawa Yunus, SE., MM


Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

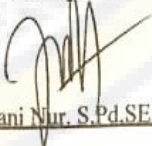
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

  
Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Ketua Program Studi

Manajemen

  
Indravani Nur, S.Pd., SE., MSi

Tanggal Pengesahan.....

## PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizki Winda Nursandy  
NIM/Stambuk : 4516012010  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Judul : Analisis Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan  
Pada PT Berita Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, pemaparan asli dari penulis, karya tulis penulis sendiri dan sepanjang pengetahuan penulis di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan yang saya buat ini dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 22 Agustus 2020

Yang menyatakan,

  
Nursandy

METERAI  
TEMPEL  
2F2E7A1F7384841000  
6000  
ENAM RIBURUPAH

# ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT BERITA KOTA MAKASSAR

Oleh :

**RIZKI WINDA NURSANDY**

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Bosowa**

## ABSTRAK

RIZKI WINDA NURSANDY Skripsi Analisis Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Berita Kota Makassar dibimbing oleh DR. H.A. Arifuddin Mane SE.,M.Si.SH.,MH dan DR. Muh. Kafrawi Yunus SE.,MM.

Tujuan penelitian adalah agar dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan dan penurunan pada biaya operasional perusahaan dan untuk mengetahui apakah peningkatan biaya operasional dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Objek penelitian ini adalah PT Berita Kota Makassar Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif yang meliputi, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perubahan biaya operasional dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang dibuktikan dengan perubahan-perubahan yang ada pada rasio *Return On Asset* dan *Inventory Turnover* tetapi ada juga rasio yang tidak mempengaruhi seperti *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Investmen*.

**Kata Kunci** : Biaya Operasional, Kinerja Keuangan

**ANALYSIS OF OPERATIONAL COSTS ON FINANCIAL PERFORMANCE IN PT  
BERITA KOTA MAKASSAR**

**By:**

**RIZKI WINDA NURSANDY**

**Management Study Program, Faculty of Economics and Business**

**Bosowa University**

**ABSTRACT**

*RIZKI WINDA NURSANDY Thesis Analysis of Operational Costs on Financial Performance at PT Berita Kota Makassar under the guidance of DR. H.A Arifuddin Mane SE., M.Si.SH., MH and DR. Muh. Kafrawi Yunus SE., MM.*

*The research objective is to determine the factors that cause an increase and decrease in company operating costs and to determine whether an increase in operating costs can improve financial performance.*

*The object of this research is PT Berita Kota Makassar. This research uses descriptive analysis and quantitative analysis which includes, activity ratios, profitability ratios, liquid bag ratios and solvency ratios.*

*The results show that changes in operating costs can affect financial performance as evidenced by changes in the Return On Asset and Inventory Turnover ratios, but there are also ratios that do not affect such as Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity, and Return On Investments.*

**Keywords:** *Operational Costs, Financial Performance*

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Untaian puji dan syukur kepada Allah Subhana Wata'ala yang telah melimpahkan segala Rahmat, Hidayah dan karunia-Nya, dan teriring salam serta shalawat hanya tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Analisis Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Berita Kota Makassar”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit penulis mengalami rintangan dan hambatan, namun penulis juga memiliki perasaan optimis yang sering kali berganti dengan rasa pesimis dan putus asa, namun berkat do'a dan motivasi dari orang tua serta kerabat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik meskipun dalam bentuk yang sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, bapak Mayor CBA Nuryanto dan ibu Peltu (K) Diah Widiastuti, atas segala perhatian, kasih sayang, bimbingan, do'a restu dan harapan yang diberikan kepada penulis yang senantiasa menjadi motivator dan penerang untuk tegas dan kuat dalam menjalani nikmat dan ujian hidup, penulis juga menyadari bahwa penyelesaian tugas akhir ini tidak sebanding dengan cucuran keringat dan segala pengorbanan yang telah ayah dan ibu berikan kepada penulis.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi. Melalui kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Pertama – tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Makassar Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si., SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar SE., MM selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
5. Kepada Bapak Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si SH.,MH sebagai Pembimbing I dan bapak Dr. Muh. Kafrawi Yunus, SE.,MM sebagai Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Serta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam setiap pengurusan Administrasi.
7. Bapak Jumakil Daraming selaku Wakil Direktur Bidang Pajak dan Keuangan PT Berita Kota Makassar yang senantiasa memberikan izin



kepada penulis melakukan penelitian dan pengambilan data pada perusahaan.

8. Bapak Muh. Arsan Fitri selaku Wakil Direktur Bisnis dan Produksi serta kepada seluruh Staf dan karyawan PT Berita Kota Makassar yang tidak dapat penulis sebut satu per satu yang telah memberikan dukungan dan informasi pada pembuatan penelitian.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Manajemen 2016, kerabat KKN posko 5 desa Watu Toa-Soppeng, serta teman-teman yang sedia meluangkan waktunya: Suherbing Septian, S.Kom, Muh. Ahsanul Safaat, S.M, Muh. Yusrizal M, Yusi Rahmah, S.Hum, dan teman-teman lainnya yang sama-sama berjuang hingga sampai saat ini.
10. Kepada yang membanggakan almamaterku Universitas Bosowa Makassar yang sedia memberikan penulis ruang dalam menimba ilmu.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Apabila terdapat kesalahan kesalahan dalam pembuatan skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi materi. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala disisi Allah Subhanawata'ala, Aamiin Yaa Robbal Alamin.

Makassar, 22 Agustus 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEORISINILAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	8
1.3    Tujuan Penelitian.....	8
1.4    Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1    Kerangka Teori.....	10
2.1.1    Pengertian Manajemen Keuangan .....	10
2.1.2    Pengertian, Prosedur dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	16
2.1.3    Pengertian Biaya.....	18
2.1.4    Pengertian Biaya Operasional.....	20

2.1.5	Manfaat Data Biaya Operasional.....	21
2.1.6	Pengertian Kinerja Keuangan.....	22
2.1.7	Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan.....	23
2.1.8	Fungsi Pengukuran Kinerja Keuangan.....	24
2.1.9	Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan.....	26
2.1.10	Pengertian Rasio Keuangan.....	26
2.1.11	Jenis – Jenis Rasio Keuangan.....	26
2.2	Kerangka Pikir.....	34
2.3	HIPOTESIS.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Daerah dan Waktu Penelitian.....	37
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	37
3.2.1	Jenis Data.....	37
3.2.2	Sumber Data.....	37
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.4	Metode Analisis.....	38
3.5	Definisi Operasional.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	41
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan.....	41

4.1.2	Struktur Organisasi .....	44
4.1.3	Job Description PT Berita Kota Makassar.....	45
4.2	Deskripsi Data .....	49
4.3	Analisa Data .....	53
4.3.1	Analisis Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran.....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2. 1 Kerangka Pikir..... 35

GAMBAR 4. 1 Struktur Organisasi..... 44



## DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 Neraca PT Berita Kota Makassar .....	50
TABEL 4.2 Laporan Laba Rugi PT Berita Kota Makassar .....	52
TABEL 4.3 Rekapitulasi Kinerja Keuangan PT Berita Kota Makassar .....	57



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini kita berada pada fase era pasar global yang dimana perusahaan dalam negeri tidak hanya bersaing dengan perusahaan lokal saja, melainkan juga diharapkan dapat bersaing dengan perusahaan luar negeri. Sama halnya dengan media massa yang dimana memiliki arti penting bagi organisasi yang dikelolanya terutama sebagai sarana saluran penyedia informasi yang berhubungan dengan pola kerjasama publik dan dibangun dalam kegiatan-kegiatan media relasi yang kemudian dijalankan. Dalam definisi media massa sendiri memiliki arti komunikasi yang melalui media cetak antara lain: televisi, radio, bioskop, surat kabar, majalah, dan internet.

Adapun itu media massa atau media cetak juga memiliki arti penting bagi organisasi, terutama sebagai saluran utama untuk menyampaikan publikasi pada masyarakat luas dan publik (*stakeholder*). Selain kemampuan dalam membangun wacana maupun membentuk opini publik, media juga banyak digunakan untuk membangun citra perusahaan maupun citra produk yang akan dicetak dan disebar pada masyarakat umum yang cenderung jangka panjang, selama perusahaan tersebut masih beroperasi dengan segala dinamikanya. Oleh sebab itu media diharapkan perlu berhubungan dan bekerjasama dengan media lain yang bertujuan agar dapat membantu dalam mempublikasikan aktivitas yang dikelola, baik untuk kepentingan korporat maupun kepentingan produk. Orientasi tersebut akan sangat berguna bagi kemajuan perusahaan, sehingga pola hubungan yang dibangun

dalam mengelola bisnis dari media akan mudah branding dalam membentuk citra perusahaan. Dapat dikatakan hampir semua perusahaan media massa mengalami masalah dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki baik secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu agar dapat memperoleh laba semaksimal mungkin dan dapat mempertahankan eksistensi perusahaan.

Menurut Frank Jefkins (2003:113) menjelaskan bahwa : Usaha untuk mencapai publikasi atau penyiaran yang maksimum atas suatu pesan atau informasi pers adalah dalam rangka: menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dari organisasi atau perusahaan yang bersangkutan.

Adapun itu banyak yang menggunakan media sebagai sarana dan alat penyaluran guna yang bertujuan untuk pencapaian suatu perusahaan dalam segala bentuk informasi lainnya. Kepentingan publikasi biasanya tidak bersifat sementara, namun cenderung jangka panjang selama perusahaan tersebut ada dengan segala dinamikanya. Semakin ketatnya persaingan, maka perusahaan harus terus memotivasi karyawannya agar memperbaiki posisi dan kinerja keuangannya, maka dengan itu diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produktivitas perusahaan. Apabila perusahaan likuid, maka perusahaan dapat bertahan lebih lama walaupun sedang menghadapi masalah-masalah keuangannya. Dengan menggunakan tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas maka perusahaan akan menilai apakah perusahaan yang dikelola tersebut dapat hidup atau tidak. Perusahaan juga dituntut harus memenuhi pembelian bahan baku, pemberian gaji dan lainnya sebagai upaya pendukung demi kelancaran operasional perusahaan. Lancar tidaknya kegiatan operasi nantinya akan



berdampak pada tingkat rentabilitas (profitabilitas) yang dimana kemampuannya diharap dapat memperoleh keuntungan. Adapun itu pada umur piutang di industri media cetak biasanya terjadi jasa yang dijual, seperti informasi (langganan Koran) dan iklan. Dari bisnis ini pembayaran yang dilakukan tidak seperti membeli ikan atau sayur dipasar, dimana barang yang diambil langsung dibayarkan oleh pembeli. Pada media sendiri yang dapat berlangganan dan yang memasang iklan tidak serta langsung membayar namun harus melewati beberapa ketentuan dan persyaratan. Misalnya, ada yang ingin memasang iklan hari ini, barulah 2 atau 3 bulan kemudian dibayarkan kepada perusahaan, hal itu juga berlaku bagi pembayaran Koran langganan.

Akibatnya biasa operasional perusahaan sedikit terganggu manakala jika umur piutang tinggi atau pemasangan iklan dan Koran membutuhkan waktu yang lama untuk membayar kepada perusahaan. Sedangkan dengan mengamati rasio aktivitas, perusahaan memiliki pandangan mengenai bagaimana perusahaan beraktivitas. Dalam operasional media massa juga terdapat laporan keuangan yang merupakan sumber informasi, dimana hal tersebut sangat erat kaitannya dengan keuangan serta dalam kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan dianalisis lebih lanjut sehingga diharapkan dapat memperoleh sumber informasi yang mendukung bagi keputusan yang akan dibuat. Laporan keuangan juga harus menggambarkan hasil dari keseluruhan data keuangan yang bersifat tepat dan telah ditetapkan dalam prosedur perusahaan sehingga laporan keuangan dapat dengan mudah dibandingkan dengan tingkat akurasi analisis pada laporan pertanggung jawaban. Dalam hal ini perusahaan berupaya semaksimal mungkin

agar dapat mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan atau disepakati bersama, diperlukan sifat efisiensi kerja dan sikap profesionalitas dalam menunjang kemajuan perusahaan. Namun secara umum dapat dikatakan tujuan perusahaan ialah, agar lebih memperoleh laba atau keuntungan maksimal dalam mengelola isi dan teknis dari operasi media yang sedang dijalankan. Dari laba yang diperoleh itulah perusahaan diharapkan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam menunjang perusahaan maju dan berkembang.

Menurut Canggara (2010:123-126) mengemukakan bahwa : Media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan media komunikasi seperti surat kabar, film, radio, internet dan televisi.

Pada situasi bisnis yang serba kompetitif, perolehan laba dapat dikatakan sangat sulit sehingga dibutuhkan strategi yang efektif untuk mampu bersaing dalam dunia bisnis media cetak. Dalam hal ini manajemen perusahaan membutuhkan suatu informasi biaya yang sifatnya relevan dan akurat. Dalam mendapatkan suatu itulah dibutuhkan sistem pelaporan biaya yang mencerminkan tindak ekonomi secara menyeluruh, adapun aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selama menjalankan proses produksinya, pada umumnya ketika biaya produksi sedang tinggi maka media cetak membutuhkan manajemen yang baik untuk menyeimbangkan *cashflow* perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Mengingat media cetak berbeda dengan media elektronik lainnya seperti radio atau media online, biaya produksi media cetak sendiri relative besar karena harus membayar biaya cetak yang dimana saat ini harganya cukup tinggi.

Kemudian dari situlah manajemen perusahaan dapat mengambil kebijaksanaan yang dibutuhkan oleh perusahaannya agar perusahaan yang dikelola tidak mengalami kerugian. Dapat dikatakan selama ketika biaya operasional telah akurat maka dampak yang diberikan akan sangat membantu proses jalannya manajemen. Keberlangsungan yang dicapai dalam biaya operasional media cetak inilah bertujuan agar lebih mudah dalam mencerminkan kemajuan suatu kegiatan perusahaan yang bergerak dalam media cetak atau media massa.

Adapun dalam pengalokasian biaya, maka sistem biaya operasional hanya menggunakan satu dasar pengalokasian yang diantaranya beberapa dasar pengalokasian biaya yang digunakan pada (jam tenaga kerja langsung, upah tenaga kerja langsung, unit yang diproduksi dan jam mesin atau biaya bahan baku langsung, serta adanya biaya tambahan pada percetakan koran) dengan ini digunakan untuk mengalokasikan biaya overhead pabrik ke objek biaya ataupun produk. Pada alokasi ini bertujuan untuk membuat pusat biaya tersebut menjadi satu-satunya biaya yang hanya dapat dikendalikan oleh suatu keberhasilan perusahaan yang baik, dengan tujuan agar dapat mencapai kecermatan atau keterampilan pimpinan dalam mengelola perusahaan yang sedang dijalankan. Pada suatu perusahaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu mestilah memerlukan pedoman agar dapat menjadi patokan apabila pimpinan tersebut melakukan penentuan. Dalam mengatur kebijaksanaan, perusahaan bekerjasama dengan pihak instansi atau pemerintah yang diharap agar dapat membantu para pelaku bisnis dan industri media lainnya, disamping itu perusahaan yang bergerak pada bidang jasa biasanya memerlukan biaya operasional yang lebih besar, karena

produk yang diberikan adalah jasa untuk perusahaan dalam bidang media cetak. Sehingga dalam pembuatan atau percetakannya memerlukan tenaga manusia yang jumlahnya dapat dikatakan tidak sedikit.

Biaya operasional dapat dikatakan sangat penting peranannya, terutama untuk semua badan usaha, baik yang bersifat industri maupun perdagangan dari berbagai sumber yang menyajikan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan, dimana sangat berguna bagi pihak manajemen selaku pengelola perusahaan yang menilai kinerja perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan operasional. Kebijakan dalam mengefektifkan dan mengefisiensi biaya operasional juga yang biasanya merupakan indikator sangat penting dalam menentukan laba perusahaan, jasa maupun industri yang bertujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan guna menjaga pengembangan dalam keberlangsungan hidup perusahaan yang akan datang.

Suatu kegiatan perusahaan dapat dikatakan sukses dan berjalan lancar apabila biaya operasional yang dikelolanya dapat mencerminkan suatu kegiatan perusahaan yang memberikan kontribusi untuk kemajuan perusahaannya. Adapun itu setiap perusahaan berupaya semaksimal mungkin agar dapat mencapai tujuan yang telah mereka sepakati atau rencanakan bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka setiap perusahaan senantiasa berusaha dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja perusahaan. Namun secara umum, tujuan perusahaan selain memberikan mutu dan kerjasama yang baik diharapkan agar dapat memperoleh laba maksimal dengan pengorbanan sumber daya ekonomi yang telah ditargetkan. Untuk mendapatkan suatu informasi biaya yang lengkap dan baik,

relevan serta akurat dibutuhkan bentuk sistem pelaporan biaya yang mencerminkan secara keseluruhan yang mana aktivitas-aktivitas apa saja dapat dilakukan oleh perusahaan, selama masa berlakunya suatu proses produksi. Dari situlah manajemen perusahaan yang bergerak dalam media cetak atau media massa sekalipun dapat dengan mudah mengambil kebijaksanaan yang baik dalam kemajuan dan kebutuhan perusahaan yang akan datang.

Analisis dan operasional PT Berita Kota Makassar adalah suatu perusahaan media cetak yang bergerak dalam media massa serta dapat dipercaya sebagai perusahaan yang menyajikan pemberitaan koran metro pertama di Sulsel dan Sulbar dimana tidak hanya berfokus pada berita hukum dan criminal saja, tetapi juga menyajikan beberapa informasi lainnya seperti dinamika perkotaan, politik, hiburan, bisnis dan olahraga.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik memilih judul :

### **“Analisis Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Berita Kota Makassar”**

#### **1.2 Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Apakah kenaikan biaya operasional media massa berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Berita Kota Makassar”.

#### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenaikan biaya operasional perusahaan media massa.

2. Untuk mengetahui apakah peningkatan biaya operasional dapat meningkatkan kinerja keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan saran dan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan biaya operasional yang diharapkan agar lebih meningkatkan kinerja keuangan.
2. Diharapkan agar dapat menambah wawasan pengetahuan terutama dalam melakukan pengelolaan rancangan biaya operasional dengan kinerja keuangan perusahaan.

**BOSOWA**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teori

##### 2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu tindakan aktivitas yang dilakukan melalui usaha-usaha untuk dapat memperoleh dana dan biaya-biaya yang dapat diatur seminimal mungkin, kemudian dikelola dari dana tersebut secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Adapun fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana perusahaan agar dapat dengan mudah memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*) dengan baik. Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan pemilihan sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut.

Menurut Miswanto dan Eko Widodo (1998:2) dalam bukunya mengemukakan bahwa : Manajemen keuangan adalah manajemen yang mengkaitkan perolehan (*acquisition*) pembelanjaan ataupun pembiayaan (*financing*) dan manajemen aktiva dengan tujuan secara menyeluruh dari suatu perusahaan ke perusahaan lain.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2008:96) mengemukakan bahwa : Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Oleh karena itu, fungsi pembuatan keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama: keputusan sehubungan dengan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva.



Manajemen adalah seni yang mengatur suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dalam mencapai tujuannya, perusahaan harus dapat mengendalikan dan mengontrol kegiatan operasional perusahaannya dengan memanfaatkan pihak-pihak yang berada dalam perusahaan yang memiliki wewenang, tugas dan tanggungjawab dalam pencapaian tujuan tersebut.

Menurut Deorge R, Terry (2008:96) mengemukakan bahwa : Manajemen adalah suatu proses yang membedakan dimana suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan, baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Keuangan adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemerolehan dan pengelolaan dana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Gitman (2003:4) mengemukakan bahwa : Keuangan dapat dibedakan sebagai suatu seni dan ilmu mengelola uang. Sehingga semua individu dan organisasi mendapat atau berkesempatan untuk mengumpulkan uang dan membelanjakan atau berinvestasi menggunakan uang. Keuangan juga ada yang berkaitan dengan proses, institusi, pasar dan instrument yang terlibat dalam transfer uang dan diantara individu, bisnis, serta pemerintah.

### **Fungsi Mananajemen Keuangan**

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis hingga pengendalian kegiatan keuangan. Manajer keuangan memiliki peranan penting

dalam menangani fungsi-fungsi keuangan. Banyak keputusan yang harus diambil oleh manajer begitupun dengan fungsi manajemen perusahaan adalah salah satu fungsi utama yang sangat penting dalam perusahaan.

Menurut Damodaran (1997:10) menjelaskan bahwa : Fungsi manajemen keuangan klasik secara skematis antara perusahaan adalah dengan tujuan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, meskipun hal ini masih menjadi perdebatan, yaitu apakah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham atau memaksimalkan kekayaan perusahaan, yang mencakup pihak-pihak yang memiliki klaim diantaranya (kreditor, pemegang saham preferen, karyawan dan lain-lain). Lebih dari itu meskipun pemaksimalan kekayaan bagi para pemegang saham masih menjadi perdebatan bahwa apakah kondisi yang sebenarnya dapat meningkatkan harga saham atau tidak.

Adapun fungsi manajemen keuangan sebagai berikut :

## **1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)**

### **a. Average Rate of Return**

Investasi membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana tingkat pengembalian dana yang diinvestasikan. Salah satu metode untuk menghitung tingkat pengembalian dengan menggunakan metode *average rate of return* adalah metode yang menggunakan dasar laba akuntansi, sehingga angka yang dipergunakan adalah laba setelah pajak (EAT) yang dibandingkan dengan rata-rata investasi.

Rumus adalah sebagai berikut :

$$ARR = \frac{\text{rata-rata EAT}}{\text{rata-rata investasi}} \times 100\%$$

Untuk menghitung rata-rata EAT dengan cara menjumlahkan EAT (laba setelah pajak) selama umur investasi dibagi dengan umur investasi. Sedangkan untuk menghitung rata-rata investasi adalah investasi ditambah dengan nilai residu dibagi 2.

Kesimpulan:

Hasil  $ARR >$  keuntungan yang diisyaratkan = proyek tersebut menguntungkan

Hasil  $ARR <$  keuntungan yang diisyaratkan = proyek tersebut tidak layak

Metode perhitungan ini mempunyai kelemahan yaitu tidak memperhatikan nilai waktu uang. Nilai waktu uang adalah yang diinvestasikan sekarang nilainya berbeda dengan nilai uang tahun depan, misalnya nilai uang tahun 2011 dan 2015.

#### **b. Net Present Value**

Metode menghitung tingkat pengembalian investasi dengan menggunakan *Net Present Value*, dengan metode ini dapat diketahui selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang. Sebelumnya, harus ditentukan tingkat bunga yang dianggap relevan. Metode ini juga dapat untuk menghitung nilai penerimaan kas pada masa yang akan datang diperhitungkan berdasarkan nilai sekarang. menghitung nilai uang pada saat sekarang dengan sejumlah uang pada saat sekarang pada sejumlah uang yang akan diterima beberapa waktu yang akan datang. Setelah memperoleh hasil-hasil dengan :

a) NPV positif, maka investasi diterima, dan jika

b) NPV negatif, sebaiknya investasi ditolak

Berikut rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$NPV = \frac{CF_1}{(1+i)^1} + \frac{CF_2}{(1+i)^2} + \frac{CF_3}{(1+i)^3} + \frac{CF_4}{(1+i)^4} + \frac{CF_n}{(1+i)^n} - OI$$

Keterangan :

CF = Arus kas

i = Biaya modal/tingkat bunga

n = Umur proyek investasi

OI = Investasi awal

NPV berguna untuk menghitung net present value dari suatu deret aliran kas dimasa yang akan datang pada suatu tingkat bunga sedangkan PV berguna untuk menghitung nilai sekarang (present value) dari suatu deret angsuran seragam dimasa yang akan datang dan suatu jumlah tunggal yang telah disamaratakan pada akhir periode ada suatu tingkat bunga. Perbedaan utama antara fungsi PV dan NPV adalah: PV bisa digunakan pada awal atau akhir periode dari suatu aliran kas, PV mengharuskan semua nilai yang sama, sedangkan NPV nilai-nilai bisa bervariasi.

### c. Profitability Index

Metode ini menghitung perbandingan antara nilai arus kas bersih yang akan datang dengan nilai investasi yang sekarang. Profitability index harus lebih besar dari satu baru dikatakan layak. Semakin besar PI, investasi semakin layak.

$$PI = \frac{\text{Nilai Aliran Kas Masuk}}{\text{Nilai Investasi}}$$

Kelayakan investasi menurut standar analisa ini adalah:

Jika  $PI > 1$  ; maka investasi tersebut dapat dijalankan (tidak layak)

Jika  $PI < 1$  ; investasi tersebut tidak layak dijalankan (layak)

#### **d. Internal Rate of Return (IRR)**

Internal Rate of Return (IRR) adalah metode perhitungan investasi dengan menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dari penerimaan-penerimaan kas bersih dimasa datang. Internal Rate Return dapat juga dikatakan sebagai tingkat bunga yang menyamakan present value kas keluar yang diharapkan dengan present value aliran kas masuk atau didefinisikan juga sebagai tingkat bunga yang menyebabkan Net Present Value (NPV) sama dengan nol (0). IRR adalah tingkat bunga yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dari process.

#### **2. Keputusan Pendanaan**

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang menyangkut penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak. Keputusan sumber dana yang menyangkut penetapan tentang pertimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut dengan struktur modal yang optimum. Pada sumber pendanaan didalam perusahaan dibagi menjadi dua kategori yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal dapat diartikan sebagai laba ditahan dan depresiasi aktiva tetap sedangkan sumber pendanaan eksternal hanya dapat diperoleh dari para kreditur yang disebut dengan hutang.

#### **3. Perusahaan Manufaktur**

Perusahaan manufaktur sering disebut industri atau pabrikan adalah perusahaan kegiatannya melakukan pengolahan bahan mentah menjadi barang

jadi maupun setengah jadi, kemudian diperjualbelikan kepada masyarakat.

Adapun ciri perusahaan manufaktur :

- a. Memproduksi barang jadi maupun setengah jadi
- b. Pendapatan berasal dari produksi barang kemudian dijual kepada masyarakat
- c. Jenis persediaannya adalah persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi yang siap dijual
- d. Terdapat perhitungan harga pokok produksi

### **Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan bertujuan untuk mengambil keputusan-keputusan yang menurutnya benar, adapun itu sebagai manajer keuangan diharapkan juga perlu menentukan tujuan perusahaan yang harus dicapai. Keputusan yang benar ini dimaksud adalah keputusan yang akan membantu dalam mencapai tujuan tertentu. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah perusahaan, yang dimana didalamnya harga yang tersedia kemudian dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Dengan demikian, memaksimalkan nilai perusahaan juga tidak identik dengan memaksimalkan laba, dapat dikatakan apabila suatu laba diartikan sebagai laba yang dapat dilihat pada laporan rugi laba perusahaan.

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (1992:17) mengemukakan bahwa : Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan suatu nilai dan menaikkan kesejahteraan pemilik, yang dimana konsekuensinya adalah untuk pengguna sumber daya secara efisien dan sesuai dengan kegunaannya.

### **2.1.2 Pengertian, Prosedur dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam membantu evaluasi yang dimana posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa lalu berdampak hingga ke masa sekarang, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling memungkinkan mengenai kondisi dan kinerja perusahaan hingga mendatang. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya agar dapat mengetahui bagaimana tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas, tingkat stabilitas perusahaan dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Posisi yang dikembangkan pada keuangan dilakukan setelah melakukan metode analisis laporan keuangan secara mendalam, dari situ akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Dalam mengidentifikasi hubungan-hubungan perusahaan membutuhkan suatu analisis laporan keuangan, yang berkenaan dengan sifat analisis dan informasi yang dikehendaki, tergantung pada kebutuhan pemakai dan masalah yang tercakup.

Hasil dari analisis laporan keuangan kemudian akan memberikan informasi tentang kelemahan atau kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan menggunakan metode ini, dapat diketahui kelemahan suatu manajemen perusahaan apakah dapat diperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut atau malah sebaliknya. Adapun kekuatan perusahaan yang harus dipertahankan atau diringankan diharapkan dapat menggambarkan bagaimana kinerja manajemen perusahaan selama ini.



Menurut Sutrisno (2009:215) mengemukakan bahwa : Analisis laporan keuangan pada dasarnya ada beberapa resiko keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas atau keuntungan, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio penilaian.

Menurut Harahap (2010:190) mengemukakan bahwa : Analisis laporan keuangan adalah menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses keputusan yang tepat.

### **Prosedur analisis laporan keuangan**

Berbagai macam yang dilakukan agar dapat mengetahui apa saja yang dapat dilakukan ketika menganalisis laporan keuangan, diantaranya dengan menggunakan prosedur yang berlaku dan memahami latar belakang dari keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Dwi Prastowo (2000:53) menjelaskan bahwa : Berbagai langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh tersebut sebagai berikut :

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh ada perusahaan
3. Mempelajari dan *mereview* yang berpengaruh pada perusahaan
4. Mempelajari dan *mereview* laporan keuangan
5. Menganalisis laporan keuangan

## **Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan yang sangat penting adalah untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan yang dikelola tersebut akan lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang mendukung keputusan perusahaan yang akan diambil.

Menurut Munawir (2013:31) mengemukakan bahwa : Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

### **2.1.3 Pengertian Biaya**

Biaya adalah suatu kegiatan perusahaan yang sangat dibutuhkan dengan tujuan agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan operasi sehari-hari. Istilah biaya atau *cost* sering digunakan dalam arti yang berbeda-beda. Sehubungan dengan kegunaan dan manfaat yang dikelola, adapun dalam arti luas pengertian biaya (*cost*) perlu diketahui bahwa sangat sulit bagi kita untuk memberikan pengertian yang tepat. Dari pengertian umum dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan untuk memperoleh barang dan jasa dengan mengukur suatu angka nominal yang

berlaku. Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan sumber daya ekonomis yang harus dikorbankan sebagai nilai pengganti untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Sumber daya atau hasil produksi dalam periklanan media massa dapat diukur dengan menggunakan metode satuan uang, yang telah ditetapkan untuk tujuan tertentu yang dimana sumber daya ekonomis sering kali digunakan, hal itu juga biasa disebut dengan biaya. Hal ini dibuktikan bahwa betapa pentingnya biaya atau nominal yang dikeluarkan agar operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik. Terkait dengan biaya pengiklanan pada perusahaan media massa yang diketahui memiliki jumlah yang tidak sedikit, dimana pengorbanan ekonomis untuk mencapai tujuan tertentu yaitu jasa pengorbanan iklan baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk mendapatkan hasil laba perusahaan yang sempurna.

Menurut Mulyadi (2005:8) mendefinisikan biaya dalam arti luas sebagai berikut :

“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Menurut Sunarto (2008:4) mengemukakan bahwa : Biaya merupakan harga pokok yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan.

### **Klasifikasi Biaya**

Menurut Carter (2009:68-70), klasifikasi biaya antara lain :

a. Biaya Tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas biasa meningkat atau menurun. Mislanya seperti penyusutan, sewa, asuransi properti, pajak properti.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang totalnya meningkat secara professional terhadap peningkatan dalam aktivitas secara professional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga tidak langsung, alat-alat kecil, pengerjaan uang, dan unit-unit yang rusak.

c. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel didefinisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variabel. Contoh biaya semivariabel : biaya air, listrik, gas, bensin, batu bara, beberapa perlengkapan, pemeliharaan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, asuransi jiwa kelompok untuk karyawan, biaya pension, pajak penghasilan, biaya perjalanan dinas, dan biaya representasi.

#### **2.1.4 Pengertian Biaya Operasional**

Biaya operasional secara harfiah terdiri dari 2 kata yaitu “Biaya” dan “Operasional” menurut kamus besar Bahasa Indonesia, biaya berarti sejumlah uang yang harus dikeluarkan untuk mengadakan, mendirikan, melakukan sesuatu dan sebagaimana mestinya. Istilah operasional yang sering digunakan dalam suatu perusahaan yaitu perusahaan yang menghasilkan keluaran hasil produksi periklanan dimana perusahaan tersebut bekerja dengan kondusif, baik berupa barang dan jasa. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu bidang usaha

kegiatan-kegiatan atau proses mentransformasikan masukan (*Input*) menjadi hasil keluaran yang maksimal (*Output*).

Menurut Jopie Jusuf (2008:33) menjelaskan bahwa : Biaya operasional adalah biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas, yang tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.

### **2.1.5 Manfaat Data Biaya Operasional**

Data beban biaya tersebut berhubungan dengan masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Adapun beban biaya yang dikumpulkan sesuai dengan golongan yang diklasifikasi, kemudian disajikan dan dianalisa sehingga bermanfaat bagi manajemen. Data tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajemen dalam berbagai tujuan.

Adapun manfaat data dari biaya operasional antara lain sebagai berikut :

1. Untuk tujuan pengawasan

Data yang dihasilkan merupakan salah satu data yang digunakan manajemen dalam membuat perencanaan yang dalam hal ini adalah budget atau anggaran perusahaan.

2. Membantu dalam penentuan harga

Penentuan harga jual yang menguntungkan dapat dilakukan dalam suatu periode yang diinginkan, melalui pengetahuan tentang data biaya yang akan datang dan volume penjualan masa lalu. Adapun itu yang berkaitan dengan perencanaan, pengetahuan dan data biaya yang akan datang serta perkiraan produksi dan jual dikhawatirkan dapat mempengaruhi manajemen dalam pembuatan strategi harga yang telah ditentukan.

### 3. Untuk menghitung rugi laba periodik

Perhitungan rugi laba periodik suatu perusahaan dilakukan dengan jelas sehingga mempertemukan (*match*) antar penghasilan yang dalam hal ini hasil penjualan sangat tergantung dengan biaya-biaya yang terjadi yang dimana dasar perhitungannya sama dan konsisten.

### 4. Untuk mengendalikan beban

Dalam hal ini yang dimaksud untuk mengendalikan beban adalah mempertanggungjawabkan sistem operasional yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat mengumpulkan pelaporan biaya penghasilan yang dimana sesuai dengan bidang pertanggungjawabannya.

### 5. Untuk pengambilan keputusan

Data beban yang diperlukan oleh manajemen dalam hal ini adalah hal yang penting dalam suatu keputusan. Bahwa kita memerlukan data yang dapat diukur, dianalisa dengan tepat dan kemungkinan untuk dilaksanakan.

#### **2.1.6 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan salah satu cara kerja yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para pemegang dana dan juga diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Adapun itu pada kinerja keuangan sendiri memiliki suatu usaha formal yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam menghasilkan

penjualan, kemampuan dalam mengembalikan modal usaha serta kemampuan utangnya yang digunakan untuk berbelanja aktiva.

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:274) mengemukakan bahwa : Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi.

### **2.1.7 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan**

Adapun manfaat penilaian dari kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang
4. Dapat dengan mudah mengidentifikasi gambaran nyata, mengenai kelebihan dan kekurangan keadaan keuangan dengan cara pengelolaan piutang

Menurut Mulyadi (2001:416) manfaat penilaian kinerja keuangan sebagai berikut :

1. Untuk mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum

2. Untuk membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian
3. Untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan

#### **2.1.8 Fungsi Pengukuran Kinerja Keuangan**

Adapun fungsi pengukuran kinerja sendiri digunakan bagi perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya, yang bertujuan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk melakukan perbaikan perusahaan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Fungsi yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan bertujuan untuk memproses pengkajian secara kritis terhadap analisa data, menghitung, mengukur, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Jumingan (2006:242) kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu:



- 1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

### **2.1.9 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Adapun tujuan dalam penilaian kinerja keuangan adalah suatu hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan serbagai sumber daya perusahaan, adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba yang termasuk dalam rasio keuangan.

Menurut Mulyadi (2001:416) menjelaskan bahwa : Tujuan penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dan mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

### **2.1.10 Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah suatu metode analisis berupa rasio yang dapat menjelaskan dan memberikan gambaran tentang baik atau buruknya yang dimana dalam keadaan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan diharapkan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan yang dimiliki dalam perusahaan.

Menurut Harahap (2010:291) menyatakan bahwa : Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

### **2.1.11 Jenis – Jenis Rasio Keuangan**

Adapun jenis dari rasio keuangan dapat dikembangkan pada penjelasan rasio pengelolaan aktiva perusahaan apabila menggunakan sumber-sumber dananya sesuai dengan jenis dan fungsinya, hal ini bisa dilihat dari semakin meningkatnya hasil penjualan perusahaan. Pada pengelolaan hasil rasio dapat

dilihat dari pengelolaan hutang (*leverage*) menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk menjamin hutang dengan pendanaan aktivitya yang semakin meningkat.

Jenis-jenis rasio menurut John J. Wild, dkk (2010:44), sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio Aktivitas (*activity ratio*) untuk mengukur kecepatan dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset.
- 3) Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*) untuk mengetahui sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dimodali oleh modal pinjaman.
- 4) Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

### **1. Rasio Likuiditas**

Menurut Santono (2011:114) mengemukakan bahwa : Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Adapun yang termasuk dalam rasio likuiditas sebagai berikut :

#### **a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kemampuan perusahaan jangka pendek utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasi lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamana (*margin of safety*) suatu perusahaan. Current Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Sartono (2011:114) menjelaskan bahwa : “Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, surat berharga, piutang, dan persediaan”.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Quick Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Sartono (2011:114) menjelaskan bahwa : *Quick ratio* yang rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan atau disebabkan perputaran persediaan yang lambat.

c. *Cash Ratio* (Rasio Lambat)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan yaitu dengan membandingkan antara uang kas yang ada pada perusahaan dengan utang lancar. Cash Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Working capital total assets ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Darsono dan Ashari 2005:52) menjelaskan bahwa : Pedoman dalam menganalisis *current ratio* antara 100% sampai 200%, diatas 200% berarti banyak aktiva menganggur.

## 2. Rasio Aktivitas

Menurut Sartono (2011:114) menyatakan bahwa : Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan perkembangan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh penjualan. Adapun yang termasuk dalam rasio aktivitas sebagai berikut :

### a. *Inventory Turn Over*

Menurut Sartono (2011:114) tentang perputaran persediaan atau *Inventory Turn Over*. Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan yang telah dijual selama periode tertentu, misalnya selama tahun tertentu. Angka ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan dalam perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

### b. *Fixed Asset Turn Over*

Menurut Sartono (2011:114) tentang pengembalian asset tetap atau *Fixed Asset Turn Over*. Rasio antara penjualan dengan aktiva tetap netto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan cara kerja aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, dan perlengkapan kantor. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}} \times 1 \text{ kali}$$

c. *Total Asset Turn Over*

Menurut Sartono (2011:114) tentang perputaran asset total atau *Total Asset Turn Over*. Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan pendapatan laba. Tingkat perputaran ini ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

d. *Average Collection Period*

Menurut Sartono (2011:114) tentang periode pengumpulan rata-rata atau *Average Collection Period*. Periode pengumpulan piutang yaitu rata-rata yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Biasanya ditentukan dengan membagi piutang dengan rata-rata penjualan harian. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360 \text{ hari}$$

e. *Receivable Turn Over*

Menurut Sartono (2011:114) tentang perputaran piutang atau *Receivable Turn Over*. Perputaran piutang menunjukkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, maka *current ratio* dan *quick ratio* semakin bagus dalam analisis keuangan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

f. *Working Capital Turn Over*

Menurut Sartono (2011:114) tentang perputaran modal kerja atau *Working Capital Turn Over*. Digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja perusahaan dalam satu tahun. Makin cepat perputaran modal kerja maka *current ratio* dan *quick ratio* yang dimiliki akan semakin bagus. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

### 3. Rasio Solvabilitas

Menurut Sartono (2011:114) menyatakan bahwa :

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memnuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun yang termasuk dalam rasio solvabilitas sebagai berikut :

a. *Total Debt to Total Asset*

Menurut Sawir (2005:13) tentang total utang ke total asset atau *Total Debt to Total Asset*. Pada rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. semakin tinggi hasil persentasenya, ketika persentasenya cenderung semakin besar maka resiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham semakin besar. Selain itu merupakan rasio yang menghitung persentase total dana yang disediakan kreditur. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Uang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Total Debt to Equity Ratio*

Menurut Sawir (2005:13) tentang total utang ke rasio ekuitas atau *Total Debt to Equity Ratio*. Merupakan rasio perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang berupa saham dan surat-surat berharga lainnya. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Menurut Sawir (2005:13) tentang rasio utang terhadap modal jangka panjang atau *Long Term Debt to Equity Ratio*. Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa besar modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

#### 4. Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2011:114) menyatakan bahwa : Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan agar memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun modal sendiri. Adapun yang termasuk dalam rasio profitabilitas sebagai berikut :

a. *Net Profit Margin*

Menurut Sartono (2011:114) tentang margin laba bersih atau *Net Profit Margin*. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :



$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return on Investment (ROI)*

Menurut Kuswadi (2004:190) tentang pengembalian investasi atau *Return on Investment*. ROI atau tingkat pengembalian atas investasi dan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan yaitu mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam rangka untuk menghasilkan laba. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Sawir (2004:190) tentang pengembalian ekuitas atau *Return on Equity*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Lukman Syamsuddin (2007:63) mengemukakan bahwa ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2.2 Kerangka Pikir

PT Berita Kota Makassar adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang media massa, dimana dalam menjalankan aktivitas usahanya maka perusahaan perlu menambah modal perusahaan untuk membiayai berbagai macam kegiatan usaha perusahaan, dimana modal yang diperoleh berasal dari modal pinjaman dan modal perusahaan itu sendiri sehingga dengan adanya pendanaan tersebut diharapkan perusahaan dapat menyelaraskan posisi keuangan perusahaan, khususnya pada biaya operasional yang merupakan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba, baik laba yang diperoleh dari modal sendiri maupun kemampuan perusahaan yang dibuktikan dalam menjalankan aktivitas operasi yang diperoleh dari modal pinjaman.

Pentingnya fungsi pendanaan dalam menunjang pencapaian laba perusahaan yang optimal, maka perlu dilakukan pengujian hubungan antara biaya operasional dengan kinerja keuangan. Melalui pengujian ini maka akan diketahui hubungan antara kinerja keuangan dengan biaya operasional yang ditetapkan oleh perusahaan. Dalam hubungan yang diuraikan tersebut diatas, maka penulis menyajikan kerangka pikir sebagai berikut :

**GAMBAR 2. 1**  
**KERANGAKA PIKIR**



### 2.3 HIPOTESIS

Berdasarkan masalah pokok dan landasan teori yang dikemukakan, maka penulis membuat hipotesis penelitian sebagai berikut: “Diduga bahwa kenaikan biaya operasional media massa menekan atau mempengaruhi kinerja keuangan PT Berita Kota Makassar belum efektif”.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Daerah dan Waktu Penelitian**

Dalam memperoleh data yang diperlukan, maka penulis mengambil daerah penelitian yaitu, PT Berita Kota Makassar yang berlokasi di Jalan Urip Sumohardjo No 20 Makassar, Gedung Graha Pena Makassar, Lantai 3. Waktu penelitian dan penulisan selama kurang lebih tiga bulan (Juni dan Agustus 2020).

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini :

##### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan bersumber dari :

1. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh berupa keterangan deskriptif yang tertulis ataupun dari hasil wawancara, seperti : sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan lain-lain.
2. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh berupa laporan secara teoritis termasuk angka-angka seperti : biaya operasional dan laporan keuangan perusahaan.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan, sebagai berikut :

- a. Data primer

Data primer merupakan data observasi atau pengamatan secara langsung pada perusahaan, serta proses wawancara dengan pihak yang berkepentingan pada perusahaan tersebut.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang tersedia oleh perusahaan kemudian saling berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode seperti :

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, penulis langsung melakukan dengan proses peninjauan secara langsung ke lokasi penelitian dan melakukan

Tanya jawab seputar penelitian bersama pejabat yang bersangkutan tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan.

b. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari beberapa buku atau literatur dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.4 Metode Analisis

Penganalisaan antara hubungan dan biaya operasional dengan kinerja keuangan akan dibahas dengan menggunakan beberapa peralatan analisis diantaranya sebagai berikut :

1. Analisis kualitatif bertujuan untuk menganalisis biaya operasional perusahaan.

2. Analisis kinerja keuangan yang bertujuan agar memudahkan proses analisis tingkat kemampuan perusahaan yang bertujuan menghasilkan laba dengan formulasi sebagai berikut :

1 Rasio Likuiditas

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2 Rasio Solvabilitas

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3 Rasio Aktivitas

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

4 Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Return On Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

## d. Return On Asset

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 3.5 Definisi Operasional

Berikut ini merupakan uraian definisi operasional dari variabel-variabel yang telah dikemukakan, yaitu :

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Variabel independen atau variabel pengaruh, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Dalam hubungannya dengan judul penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah <i>profit margin</i> , <i>total asset turnover</i> <i>earning power</i> .	Biaya operasional merupakan suatu organisasi yang dapat menghasilkan keluaran atau <i>output</i> , baik berupa barang maupun jasa dan dapat dikelola pertanggungjawabannya. Menurut Jopie Jusuf (2008:33) menjelaskan bahwa: Biaya Operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh entitas, yang tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.	Indikator biaya operasional 1. Biaya penjualan 2. Biaya umum dan administrasi
Variabel dependen atau variabel tergantung, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel dependen lainnya dalam penelitian ini adalah <i>Return on Investment</i> .	Kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh para pihak manajemen perusahaan agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:274) mengemukakan bahwa: Kinerja Keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan atau program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi.	Indikator kinerja keuangan 1. Rasio likuiditas 2. Rasio aktivitas 3. Rasio solvabilitas 4. Rasio profitabilitas



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

Pada tanggal 28 Juli 1970 PT Harian Berita Kota Makassar merupakan Koran harian metro pertama di Sulawesi Selatan yang didirikan dengan akta penerbitan bernama “Yayasan Ompo” kemu dian pada tanggal 19 Oktober 1992 berubah menjadi SKU Bina Baru yang terbit sekali dalam seminggu. Dalam menjalankan usaha penerbitannya SKU Bina Baru tidak sedikit mengalami banyak kendala dan berbagai hambatan yang dialami terutama dengan masalah permodalan, begitu pula dengan sumber daya manusia maupun dari segi teknologi, dengan seiring berjalannya waktu pada saat itu SKU Bina Baru mengalami sulitnya usaha yang tidak mencapai sasaran atau target pasar. Kemudian pada tanggal 1 Januari 1993, SKU Bina Baru mulai bergabung dengan perusahaan PT Media Fajar dimana pada perusahaan tersebut menerbitkan Surat Kabar Harian Fajar. Secara bertahap pada bulan Mei 1995 SKU Bina Baru mulai meningkatkan periode penerbitannya dari hanya sekali seminggu menjadi dua kali seminggu, hingga pada bulan Februari 1997.

Kemudian pada bulan Maret 1997 status usaha ditingkatkan kembali dari yayasan menjadi Perseroan Terbatas (PT) dan pada saat itu pula SKU Bina Baru terbit enam kali dalam seminggu dengan jumlah delapan halaman. Lalu pada bulan Mei 1997 setiap hari kamis terbit 12 halaman dengan berbagai ragam warna atau *full color*. Pada tanggal 18 Juni 1997 yang saat itu masih bernama Harian

Bina Baru sebelumnya terbit harian, Berita Kota Makassar adalah Koran mingguan dengan nama Bina Baru. Namun setelah manajemen Koran ini diambil alih oleh Fajar Group, Berita Kota Makassar menjadi Koran harian dengan menyajikan berita hukum dan kriminal. Semenjak tanggal 11 Maret 1998, SKU Bina Baru mulai terbit setiap hari senin sampai dengan hari sabtu dan dengan jumlah halaman sebanyak 16 halaman. Lalu pada tahun 2000 SKU Bina Baru kembali berubah nama menjadi Harian Berita Kota Makassar sampai dengan sekarang. Begitu pula saat tanggal 1 September 2003 halaman Koran dibagi menjadi dua sesi yaitu Koran satu yang terdiri dari Berita Utama, Edukasi, Gowatamapan, Berita Sulawesi Selatan, Berita SulselBar, Dinamika, Aneka, hingga Politik Daerah dan Koran kedua yang diberi nama Makassar Kota terdiri dari Berita Utama Makassar Kota, Dinamika, Makassar Bisnis, Iklan Baris, Makassar Krim, Bomber, dan Politik Metro yang dimana setiap tahunnya diberlakukan perubahan yang berubah-ubah.

Sebagai Koran pertama di Makassar, Harian Berita Kota Makassar menyajikan berbagai macam berita-berita aktual dan terpercaya yang dimana terjadi setiap hari dan diberbagai penjuru kota di Sulawesi Selatan khususnya kota Makassar. Berita yang disajikan didominasi dengan berita-berita perkotaan, pelayanan publik, kriminal, hukum, dan hiburan. Adapun daerah pemasaran Harian Berita Kota Makassar adalah daerah Makassar, Maros, Gowa, Sinjai, Takalar, Bone, Palopo Kota, Luwu Utara, Pangkep, Jeneponto dan beberapa kota penting lainnya yang beradanya di Sulawesi Selatan. Sejak tahun 2011 hingga tahun

2015 Harian Berita Kota Makassar yang dipimpin oleh Muhammad Arsan Fitri sebagai pemimpin redaksi dengan Direktur Utama Mustawa Nur.

Adapun para pendiri sekaligus pengurus pertama PT Harian Berita Kota Makassar meliputi sebagai berikut :

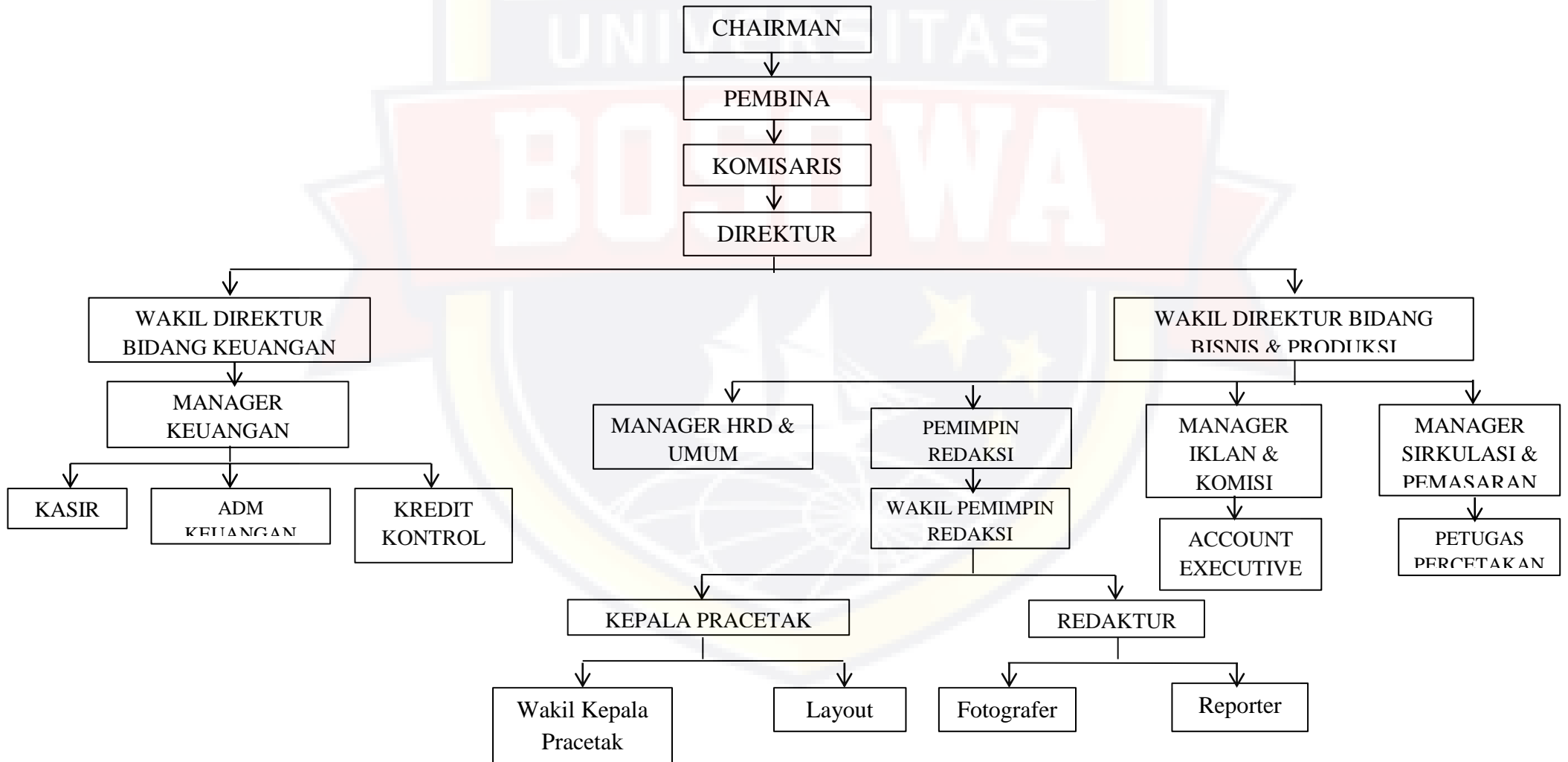
- a) Almarhum Syamsuddin Pallusi selaku Pimpinan Umum dan Pemimpin Redaksi
- b) Ny. Truitje Musila selaku Pimpinan Perusahaan
- c) H. Andi Unru selaku Pembina
- d) Yulia Istadi selaku Sekretaris Perusahaan
- e) Trysandy selaku Bendahara Perusahaan
- f) Rizaldi selaku Pembantu Umum

Sedangkan susunan Direksi PT Berita Kota Makassar meliputi sebagai berikut :

- a) Pemimpin Umum : Mustawa Nur
- b) Wakil Pemimpin Umum : Muhammad Arsan Fitri
- c) Wakil Direktur Bidang Pajak dan Keuangan : Jumakil Daraming
- d) Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab Pemberitaan : Andi Rustan
- e) Wakil Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab Harian : Warta Sally Hidayat
- f) Manajer Iklan dan Komisi : Herdy Djusman
- g) Manajer Sirkulasi dan Pemasaran : Ahmad T
- h) Manajer Personalia dan Umum : Masjidan Assisten Ilyas dan Jumriana
- i) Redaktur : Amiruddin Nur, Irwan Lupus, Arif Situju
- j) Kepala Pracetak : Muhammad Anwar
- k) Wakil Kepala Pracetak : Nur Hamzah Baso

## 4.1.2 Struktur Organisasi

**GAMBAR 4. 1**  
**STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN**  
**PT BERITA KOTA MAKASSAR**



### 4.1.3 Job Description PT Berita Kota Makassar

Dari bagan struktur organisasi diatas pada perusahaan PT Berita Kota Makassar nampak bahwa ada Dewan Komisaris yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan beberapa unsur lain yang bergerak didalamnya.

Setiap bagian yang dipimpin oleh seorang kepala bagian dan bertanggung jawab pada manajer divisi dan para anggotanya. Adapun tugas pada masing-masing adalah sebagai berikut :

- a. Direktorat dipimpin oleh seorang Direktur Utama atau biasa disebut Pemimpin Umum dan dengan dua orang perwakilan Direktur yaitu Wakil Direktur Umum dan Wakil Direktur Bidang Pajak dan Keuangan.
- b. Setiap biro dipimpin oleh seorang general manager yang bertanggungjawab pada direktorat diatasnya, dan setiap biro membawahi beberapa divisi.
- c. Setiap divisi dipimpin oleh seorang manajer kepada general manager.
- d. Setiap kepala bagian memiliki anggota yang bertanggungjawab pada manajer divisi dan diatasnya.
- e. Bagian redaksi dipimpin oleh Kepala Bagian Redaksi yang disebut Pemimpin Redaksi.

Adapun uraian tugas masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

- a) Pemimpin Umum, bertanggung jawab atas keseluruhan jalannya penerbitan pers, baik kedalam maupun keluar. Sebagaimana ia dapat melimpahkan pertanggungjawabnya terhadap hukum dan Pemimpin Redaksi sepanjang menyangkut isi penerbitan atau redaksional dan kepada Pemimpin Usaha sepanjang menyangkut perusahaan penerbitan.

- b) Wakil Direktur Bidang Pajak dan Keuangan, bertanggungjawab menjalankan prosedur standar dari siklus keuangan yang dituntut dapat memahami sistim keuangan yang diberlakukan oleh perusahaan baik pengajuan uang muka, pelaporan dari penggunaan uang muka maupun penerimaan dan pengeluaran uang pada rekening bank maupun giro dan pad akas keuangan.
- c) Kasir, memiliki tanggungjawab menjalankan proses jual beli dan pembayaran atau semua bentuk transaksi pencatatan dan membantu para pelanggan dalam memberikan informasi yang menangani media cetak.
- d) Manajer Iklan dan Komisi, bertanggungjawab pada pihak klien agar mengetahui siapa saja yang perlu dihubungi dan apa saja peran masing-masing klien, kemudian memberikan struktur apresiasi spesialis kepada setiap biro iklan yang sangat ditentukan oleh jumlah iklan atau *account* yang dimiliki.
- e) Bina Usaha atau *Account Executive*, adalah seseorang yang ditunjuk oleh perusahaan jasa periklanan sebagai penghubung yang bertugas pada pelayanan klien dan memberikan saran-saran kepada klien yang ditanganinya.
- f) Manajer Sirkulasi dan Pemasaran, bertanggungjawab melakukan penjualan dan distribusi media sebagai sasaran utama yang mengarahkan kepada peningkatan performa langganan langsung ke pasar dengan cara meningkatkan persentase pelanggan.
- g) Manajer HRD dan Umum, bertanggungjawab dalam pemeliharaan, peningkatan dan menganalisa setiap kinerja karyawan selama bekerja diharap

agar dapat menjaga komitmen karyawan dan semangat dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh perusahaan.

- h) Pemimpin Redaksi (*Editor in Chief*), dahulunya posisi seorang Pemimpin Redaksi disebut dengan pimpinan redaksi, namun karena tuntutan UU RI No. 41 Tahun 1999 tentang Pers, maka sebutan pimpinan diganti menjadi penanggungjawab yang dimana tugasnya bertanggungjawab terhadap mekanisme dan aktivitas kerja keredaksian sehari-hari. Bertugas sebagai pengawas seluruh isi rubrik pada media massa yang dipimpin, termasuk dengan surat kabar manapun, Selain itu pula tugas seorang Pemimpin Redaksi adalah sebagai komando yang memiliki kebijakan yang harus dipatuhi oleh anggota divisinya. Kewenangan itu dimiliki jika pemberitaan medianya digugat oleh pihak lain. Tugas lain yang dimiliki oleh Pemimpin Redaksi ialah pertanggungjawaban dengan penulisan dan isi tajuk rencana editorial yang merupakan opini redaksi yang dapat diterima kepada publik.
- i) Redaktur (*Editor*), bertanggungjawab melakukan editing atau penyuntingan, yakni aktivitas penyeleksian dan perbaikan naskah yang akan dimuat atau akan disiarkan. Pada internal redaksi mereka disebut dengan Redaktur Desk (*Desk Editor*), Redaktur Bidang, atau Redaktur Halaman seperti yang diketahui setiap penerbitan pers yang biasanya lebih dari satu Redaktur melakukan tanggungjawab penuh atas isi rubrik tertentu pada editingnya, namun biasa terdapat juga beberapa seorang Redaktur yang menangani hanya satu rubrik, misalnya rubrik ekonomi, luar negeri, olahraga, dan lain-lain.

- j) Kepala Pracetak yang bertanggungjawab menangani naskah siap cetak (*All in Hand/All Up*) oleh para redaktur, dimana semua naskah berita yang telah diturunkan kepada percetakan dan telah diselaraskan bersih, baik desain cover maupun perwajahan tata letak, layout, artistic dan hal lain sebelum Koran dicetak.
- k) Reporter, bertanggungjawab sebagai prajurit pada bagian redaksi dimana mereka mencari berita lalu kemudian membuat dan menyusunnya kedalam naskah.
- l) Fotografer atau wartawan foto biasanya disebut dengan juru potret, bertanggungjawab mengambil gambar peristiwa atau suatu objek tertentu yang diharap dapat bernilai berita untuk melengkapi tulisan yang akan dibuat oleh wartawan tulis. Pada tugas mitra kerja yang setaraf dengan wartawan tulisan (reporter) jika wartawan tulis dapat menghasilkan karya jurnalistik berupa tulisan berita, opini atau *feature*, maka fotografer menghasilkan karya foto jurnalistik yang menarik sehingga menjadi suatu informasi atau pesan yang dapat diterima oleh khlayak luas.
- m) Layout atau *Designer*, bertanggungjawab menjalankan berbagai program aplikasi untuk layout seperti editing grafer, *pagemaker*, *photoshop*, *framemaker*, *adobeacrobat*. Harus pula mampu menggunakan berbagai macam aplikasi yang bekerjasama atau berintegrasi dengan program-program dari aplikasi tersebut. Layout dituntut agar dapat berkomunikasi langsung baik dengan reporter, redaktur, pimpinan penerbitan dan penyiaran, hingga mampu menjalin kebersamaan antar koresponden.



## 4.2 Deskripsi Data

Seperti yang diketahui, biaya operasional memiliki peran yang sangat penting terhadap kegiatan operasi perusahaan, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya. Begitupula dengan pengukuran kinerja yang berperan penting bagi perusahaan karena dari pengukuran tersebut maka sistem biaya operasi diharap dapat memudahkan penyusunan sistem imbalan perusahaan, yang dimana akan berdampak pada perilaku pengambilan keputusan perusahaan. Salah satu upaya dari pihak perusahaan yaitu dapat maksimal dalam menghasilkan laba yang sedang dijalankan, hal ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup pada perusahaan yang dikelola. Dalam menunjang pelaksanaan kegiatan operasional PT Berita Kota Makassar memudahkan masyarakat agar mengetahui bagaimana perkembangan suatu informasi dalam kota dan sekitarnya. Adapun dalam menjalankan aktivitasnya sebagai perusahaan yang bergerak dibidang periklanan dan pemasaran Koran bagi masyarakat luas, maka salah satu upaya perusahaan adalah dengan melakukan evaluasi kembali terhadap kinerja keuangan. Dengan begitu pada biaya operasional dan laporan keuangan yang telah disusun secara lengkap dan disertai dengan penjelasan agar dapat memahami bagaimana tentang laporan keuangan tersebut dibuat pada perusahaan yang sedang dijalankan. Tujuan dan sasaran bagi setiap perusahaan adalah agar dapat melihat sejauh mana perkembangan kinerja keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Berikut akan disajikan data laporan keuangan yakni pada tahun 2016 sampai dengan 2019, dengan dapat dilihat melalui tabel 4.1 dan 4.2.

**TABEL 4. 1**  
**PT BERITA KOTA MAKASAR**  
**NERACA PER 31 DESEMBER**  
**TAHUN 2016-2019**

	2016	2017	2018	2019
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
<b>ASET</b>				
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas dan Setara Kas	23.546.752.565	16.376.358.543	8.437.191.350	9.439.508.449
Penggunaan yang dibatas	35.635.430.450	34.776.833.432	10.665.329.400	20.891.103.445
Penempatan Dana Operasional				
Biaya Operasional	21.587.472.543	17.335.547.520	14.054.415.999	12.882.236.100
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	4.356.369.322	3.232.546.132	809.402.120	767.890.489
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	643.759.863	758.644.327	580.235.650	465.450.389
Piutang Karyawan	62.465.322.032	5.265.862.350	4.732.747.125	5.775.160.575
Persediaan	12.742.601.340	7.679.741.300	40.890.034.450	39.748.232.950
Pajak Lebih Bayar	200.734.136	258.654.000	544.110.500	361.255.620
Uang Muka Pembelian	1.302.356.700	100.000.000	-	12.000.000
Uang Muka Lain-lain	-	-	3.724.160.110	2.680.691.200
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>270.480.798.951</b>	<b>85.784.187.604</b>	<b>83.749.626.705</b>	<b>83.802.529.217</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				
Aset Tetap	200.367.326.680	112.500.346.130	110.199.924.255	121.289.067.004
Piutang Usaha				
Pihak Ketiga	13.450.042.857	1.102.356.122	703.580.360	1.250.620.110
Pihak Berelasi	3.767.863.540	-	880.250.110	5.110.170.250
Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi	985.653.243	900.354.752	950.350.662	6.290.311.250
Aset Lain-lain	8.585.378.740	8.452.682.450	24.387.628.450	23.380.628.450
Aset Pajak Tangguhan	-	-	-	-
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>122.955.739.454</b>	<b>227.156.265.060</b>	<b>37.220.365.962</b>	<b>48.405.123.317</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>497.637.064.011</b>	<b>208.739.927.058</b>	<b>120.969.992.667</b>	<b>132.207.652.534</b>

	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS LANCAR</b>				
Utang Usaha				
Utang Usaha Operasional	-	-	9.723.626.523	10.763.523.112
Pihak Ketiga	561.812.361	506.254.623	8.132.650.800	5.270.657.000
Pihak Berelasi	345.676.575	315.110.725	409.110.725	880.480.415
Utang Usaha Rest dan Rev	555.432.052	735.383.132	341.875.000	639.810.361
Utang Pajak	464.425.360	520.705.180	464.425.360	520.705.180
Utang Sub Percetakan	5.410.719.332	6.610.052.550	6.800.719.332	6.610.052.550
Biaya yang Masih Harus Dibayar	1.554.810.900	2.550.223.265	1.854.810.900	2.950.223.265
Utang Lain-lain				
Pihak Ketiga	890.768.566	2.110.457.500	890.768.566	2.110.457.500
Pihak Berelasi	1.108.679.550	1.986.444.187	1.108.679.550	1.986.444.187
Utang Bank	29.451.677.800	-	23.900.478.342	-
Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun	2.334.215.324	2.316.513.640	9.660.765.340	3.214.812.000
Utang Muka Pendapatan	-	-	-	-
<b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>	<b>17.681.710.652</b>	<b>42.647.651.970</b>	<b>53.564.283.915</b>	<b>24.183.642.458</b>
<b>LIABILITAS TIDAK LANCAR</b>				
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	5.785.235.793	6.872.487.354	16.699.789.634	19.678.450.143
Utang Usaha	565.760.800	565.759.800		
Pihak Ketiga	8.654.270.430	665.246.679	8.654.270.430	8.665.246.679
Utang Lain-lain				
Pihak Ketiga	7.345.610.230	7.846.324.562	3.970.567.165	3.970.567.165
Pihak Berelasi	2.436.265.211	2.459.004.302	5.768.613.874	5.768.613.874
Utang Perusahaan Pengelola Aset	28.578.556.290	30.464.701.531	32.468.680.035	32.468.680.035
Utang Rekening Dana Investasi	6.675.860.900	6.758.756.380	6.758.756.380	6.758.756.380
Utang Jangka Panjang	22.110.600.356	22.321.876.560	22.321.876.560	22.321.876.560
Selisih KURS	(70.325.210.450)	(70.282.303.620)	(89.280.456.343)	(89.280.456.343)
<b>Jumlah Liabilitas Tidak Lancar</b>	<b>11.826.949.560</b>	<b>15.671.853.548</b>	<b>234.536.906.465</b>	<b>227.206.663.404</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal Disetor	4.110.455.100	4.110.455.100	5.110.560.000	5.110.560.000
Cadangan Modal	543.324.340	543.324.340	336.678.900	336.678.900
Harta Pengampunan Pajak	-	-	-	5.668.179.857
Saldo Rugi Awal Tahun	45.678.211	-	(3.800.345.632)	(2.700.185.225)
Koreksi Saldo Rugi	(51.324.153.200)	(35.250.342.110)	2.087.945.067	2.356.688.900
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	1.891.635.300	2.178.903.260	(13.968.775.730)	(15.896.953.508)
Komponen Ekuitas Lain	(13.968.775.730)	(15.896.953.508)	(1.984.679.560)	(3.465.586.695)
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>54.474.601.530</b>	<b>33.353.564.200</b>	<b>(12.218.616.955)</b>	<b>(8.590.617.771)</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>108.949.203.060</b>	<b>66.707.128.400</b>	<b>268.552.330.364</b>	<b>250.129.931.152</b>

Sumber : PT Berita Kota Makassar

**TABEL 4. 2**  
**PT BERITA KOTA MAKASSAR**  
**LAPORAN LABA PER 31 DESEMBER**  
**TAHUN 2016-2019**

	2016	2017	2018	2019
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
PENDAPATAN USAHA	18.928.090.138	12.040.558.960	27.110.543.200	26.124.112.341
BEBAN POKOK PENJUALAN	7.080.678.400	9.732.065.890	17.535.813.200	18.810.453.232
LABA KOTOR	11.847.411.738	2.308.493.070	9.574.730.000	7.313.659.109
BEBAN USAHA				
Beban Penjualan	690.673.160	690.673.160	8.764.524.580	5.348.687.300
Beban Administrasi dan Umum	12.884.211.032	12.842.602.860	13.653.542.531	12.654.565.332
Jumlah Beban Usaha	13.574.884.192	13.533.276.020	22.418.067.111	18.003.252.632
LABA (RUGI) USAHA	(1.727.472.454)	(11.224.782.950)	12.843.337.111	10.689.593.523
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Penghasilan Lain-lain	1.751.467.114	1.428.461.510	6.115.425.120	6.115.425.120
Beban Lain-lain	(4.913.150.574)	(6.334.213.160)	13.354.655.810	12.435.376.500
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih	(3.161.683.460)	(4.905.751.650)	(7.239.230.690)	(6.319.951.380)
LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK	1.434.211.006	16.130.534.650	(29.657.297.801)	(24.323.204.012)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				
Pajak Kini	(2.160.159.480)	(2.145.027.229)	(4.312.333.523)	(2.435.733.215)
Pajak Tangguhan	700.635.890	957.531.962	566.875.646	878.587.367
Beban Pajak Penghasilan	(1.459.523.590)	(1.187.495.267)	(3.745.457.877)	(1.557.145.848)
LABA BERSIH SETELAH PAJAK PENGHASILAN	(25.312.584)	(17.318.029.867)	(25.911.839.924)	(22.766.058.164)
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA				
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya	(1.120.465.113)	820.297.999	(1.224.353.343)	821.345.215
Pajak Tangguhan yang Terkait	370.780.630	(480.330.560)	(2.543.654.500)	(1.502.331.465)
Jumlah	(749.684.483)	339.967.439	1.319.301.157	2.323.676.680
<b>LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>724.371.899</b>	<b>(16.978.062.428)</b>	<b>(28.319.478.712)</b>	<b>(35.577.227.334)</b>

*Sumber : PT Berita Kota Makassar*

### 4.3 Analisa Data

#### 4.3.1 Analisis Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam meningkatkan kinerja keuangan pada suatu perusahaan maka salah satu upaya yang ditempuh adalah melakukan evaluasi atas kinerja keuangan yang telah dikelola khususnya dalam tahun 2016 sampai dengan 2019.

##### 1. Rasio Likuiditas

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{270.480.798.951}{42.647.651.970} \times 100\% \\ &= 6,34\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{85.784.187.604}{17.681.710.652} \times 100\% \\ &= 4,85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{83.749.626.705}{53.564.283.915} \times 100\% \\ &= 1,56\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{83.802.529.217}{24.183.642.458} \times 100\% \\ &= 3,46\% \end{aligned}$$

##### 2. Rasio Solvabilitas

###### a) Debt to Asset Ratio

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{54.474.601.530}{497.637.064.011} \times 100\% \\ &= 0,10\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{33.353.564.200}{208.739.927.058} \times 100\% \\ &= 0,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{280.770.947.319}{120.871.360.542} \times 100\% \\ &= 2,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{258.720.548.923}{132.123.326.281} \times 100\% \\ &= 1,95\% \end{aligned}$$

b) Total Debt to Equity Ratio

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{54.474.601.530}{58.701.835.979} \times 100\% \\ &= 0,92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{33.353.564.200}{44.314.612.918} \times 100\% \\ &= 0,75\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{280.770.947.319}{12.218.616.955} \times 100\% \\ &= 92,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{258.720.548.923}{8.590.617.771} \times 100\% \\ &= 30,11\% \end{aligned}$$

3. Rasio Aktivitas

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{18.928.090.138}{120.742.601.340} \\ &= 0,15 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{12.040.558.960}{7.679.741.300} \\ &= 1,56 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{27.110.543.200}{40.890.034.450} \\ &= 0,66 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{26.124.117.341}{39.748.232.950} \\ &= 0,65 \text{ kali} \end{aligned}$$

#### 4. Rasio Profitabilitas

##### a. Net Profit Margin

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{25.317.584}{11.847.411.738} \times 100\% \\ &= 0,73\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{17.318.029.867}{12.040.558.960} \times 100\% \\ &= 1,43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{27.110.543.200}{25.911.839.924} \times 100\% \\ &= 1,04\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{26.124.112.341}{22.766.058.164} \times 100\% \\ &= 1,14\% \end{aligned}$$

##### b. Return On Equity

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{25.312.584}{58.701.835.979} \times 100\% \\ &= 0,06\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{17.318.029.867}{44.314.612.918} \times 100\% \\ &= 0,39\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{25.911.839.924}{12.218.616.955} \times 100\% \\ &= 2,12\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{22.766.058.164}{8.590.617.771} \times 100\% \\ &= 2,65\% \end{aligned}$$

##### c. Return On Investmen

$$\text{ROI} = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{18.928.090.138 - 23.546.752.565}{23.546.752.565} \times 100\% \\ &= 0,19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{17.318.029.867 - 16.376.358.543}{16.376.358.543} \times 100\% \\ &= 0,05\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{25.911.839.924 - 8.371.990.350}{8.371.990.350} \times 100\% \\ &= 2,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{22.766.058.164 - 9.438.508.449}{9.438.508.449} \times 100\% \\ &= 1,41\% \end{aligned}$$

d. Return On Asset

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{25.317.584}{120.871.360.542} \times 100\% \\ &= 0,91\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{17.318.029.867}{132.123.326.281} \times 100\% \\ &= 0,13\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{25.911.839.924}{120.871.360.542} \times 100\% \\ &= 0,21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{22.766.058.164}{132.123.326.281} \times 100\% \\ &= 0,17\% \end{aligned}$$



**TABEL 4. 3**  
**REKAPITULASI KINERJA KEUANGAN**  
**PT BERITA KOTA MAKASSAR**

TAHUN	BIAYA OPERASIONAL	QR	DAR	TDER	INVENTORY TURNOVER	PROFIT MARGIN	ROE	ROI	ROA
2016	21.587.472.543	6,34%	0,10%	0,92%	0,15 kali	0,73%	0,06%	0,19%	0,91%
2017	17.335.547.520	4,85%	0,15%	0,75%	1,56 kali	1,43%	0,39%	0,05%	0,13%
2018	14.054.415.999	1,56%	2,32%	92,90%	0,66 kali	1,04%	2,12%	2,09%	0,21%
2019	12.882.236.100	3,46%	1,95%	30,11%	0,65 kali	1,14%	2,65%	1,41%	0,17%

*Sumber data diolah pada 2020*

Dapat dilihat pada periode 2016 sampai dengan 2017 terjadi kenaikan pada biaya operasional dari Rp 21.587.472.543,- menjadi Rp 17.335.547.520,- sekilas seperti yang diketahui efek dari kenaikan biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada *Quick Rasio*, *Investmen Turnover* dan *ROI* mengalami jumlah penaikan. Sedangkan pada periode 2017 sampai dengan 2018 mengalami penurunan biaya operasional, yang dimana pada biaya operasional senilai Rp 17.335.547.520,- menjadi Rp 14.054.415.999,- sehingga dapat dikatakan biaya operasional tersebut akan lebih berdampak pada kinerja keuangan yang terdiri dari *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity*, *Investmen Turnover*, dan *Return On Investmen*.

Pada periode 2018 sampai dengan 2019 pada biaya operasional mengalami penurunan yang sedikit signifikan dikarenakan jumlah produksi pada koran menurun dari tahun-tahun sebelumnya yang berdampak pada laporan kinerja keuangan, sehingga dapat dilihat dimana pada biaya operasional senilai Rp 14.054.415.999,- menjadi Rp 12.882.236.100,- sehingga hal tersebut dapat dengan

mudah mempengaruhi kinerja keuangan pada rasio *Total Debt to Equity Ratio*, *Inventory Investmen*, *Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Investmen* dan *Return On Asset*. Dapat dilihat hasil dari periode 2016 sampai dengan 2019 terjadi pada jumlah biaya operasional mengalami penurunan yang berdampak dengan turunnya kinerja keuangan perusahaan yang sedang dikelola pada laporan keuangan perusahaan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada periode 2016 sampai dengan 2019 biaya operasional pada kinerja keuangan mengalami penurunan sehingga hasil produksi dari koran sedikit menurun. Adapun menurut data yang telah dikumpulkan dan tervalidasi oleh perusahaan kemudian di evaluasi dan dilakukan pengolahan data guna diharap dapat menganalisis dan mengefisiensi biaya operasional, hasil yang terlihat dari periode 2016 sampai dengan 2019 mengenai jumlah biaya operasional mengalami penurunan yang dimana berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang sedang dikelola.

Nampak perubahan pada biaya operasional sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang dibuktikan dengan perubahan-perubahan yang ada pada rasio *Inventory Turnover* dan *Return On Asset* tetapi beberapa rasio yang tidak dapat mempengaruhi seperti *Total Debt to Equity Ratio*, *Long Term to Equity Ratio*, *Profit Margin*, *Return On Investmen*. Adapun itu dapat dikatakan apabila perusahaan likuid, maka perusahaan akan dapat bertahan lebih lama walaupun sedang menghadapi masalah-masalah dalam kinerja keuangan.

Seperti yang diketahui jika suatu perusahaan mengalami penurunan pada biaya operasional, maka dapat dipastikan perusahaan tersebut memerlukan laporan keuangan yang baik untuk menekan jumlah pada kinerja keuangan.

## 5.2 Saran

- 1) Penulis menyarankan kepada perusahaan PT Berita Kota Makassar dimana perlu adanya penekanan data keuangan terhadap biaya operasional pada percetakan media cetak dalam melakukan pengelolaan data, sehingga penekanan tersebut dapat diakumulasikan terhadap rasio-rasio yang sedang mengalami masalah seperti *quick ratio*, *total debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *profit margin*, *return on equity* agar dapat memberikan peningkatan pada masa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan agar dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh pada biaya operasional terhadap kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Syarifuddin, Takdir D. 2008. *Manajemen Keuangan* (Teori dan Aplikasi). Penerbit: Unhalu Press, Kendari.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan* (Berbasis *Balanced Scorecard* Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis). Cetakan kelima. Penerbit: PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sujarweni, Wiratna V. 2018. *Manajemen Keuangan* (Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian). Penerbit: Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Trianto, Anton. 2017. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim, *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini*, Vol. 8 Edisi 3, Hal 17. Diakses dari <http://repository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/288> pada tanggal 2 April 2020.
- Barus, Michael. 2015. Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Astra Otopart, Tbk dan PT Goodyer Indonesia, Tbk yang GO Public di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 44 Edisi 1, Hal 26-33. (Mulyadi, Sawir dan Sartono). Diakses dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1740> (student journal/ub) pada tanggal 2 April 2020.
- Damayanti, Novita. 2014. Fungsi Humas Sebagai Hubungan Pers Dalam Sosialisasi Kebijakan Pemerintah: Kasus Sosialisasi Kebijakan UAN Pada Departemen Pendidikan Nasional. Tesis Pascasarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, hal 2. (Frank Jefkins). Jakarta. Diakses dari <http://lib.ui.a.id/opac/ui/detail.jsp?id=108184&lokasi=lokal> (ui) pada tanggal 17 Mei 2020.
- Ramdhani, Budi. 2015. Pengaruh Harga Jual dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Tambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Skripsi Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Institut Teknologi Bogor, hal 21 dan 40. (Jopie Yusuf). Diakses dari <http://elib.unikom.ac.id/> (itb) pada tanggal 12 April 2020.
- Setiawan, Ivan. 2007. Analisis Laporan Keuangan Dalam Efektivitas Penilaian Permohonan Kredit (Studi Kasus Pada PT Bank X Bandung). Skripsi Sarjana Ekonomi Prodi Akuntansi, Hal 17. Bandung. (Sutrisno). Diakses dari <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/5458> (widyatma) pada tanggal 4 April 2020.
- Rosyida, 2008. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Periode 2003-2006). Skripsi Sarjana

Ekonomi Prodi Manajemen, Hal 10. Malang. (Martono dan Agus Harjito).  
Diakses pada tanggal 7 Januari 2020.

Cindy, dkk. 2014. Analisis Varian Anggaran Biaya Operasional PT Netama Gapura Mas Pada Proyek Pembangunan Ruko Pundi Mas, Tugas Akhir Diploma 3 Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi, Hal 19. (Carter). Diakses dari <http://library.palcomtech.com> pada tanggal 8 April 2020.

Nurmiati, *“Analisis Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT Nindya Karya (Persero) di Makassar”*, Skripsi Sarjana Ekonomi Manajemen, Makassar, 2016.

Jusriadi, *“Analisis Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar”*, Skripsi Sarjana Ekonomi Manajemen, Makassar, 2018.

UNIVERSITAS

BOSOWA



L

A

M

P

I

R

A

N



## PT BERITA KOTA MAKASSAR

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2017 dan 2016

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2017	2016 *) Penyajian Kembali
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	2e,3	16.376.358.543	23.546.752.565
Dana Pembatasan Penggunaan yang dibatasi	4	34.776.833.432	35.635.430.450
Penempatan Dana Operasional	5		
Biaya Operasional		17.335.547.520	21.587.472.543
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	6	3.232.546.132	4.356.369.322
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	2f,7	758.644.327	643.759.863
Piutang Karyawan	8	5.265.862.350	62.465.322.032
Persediaan	9	7.679.741.300	120.742.601.340
Pajak Lebih Bayar	2g,10	258.654.000	200.734.136
Uang Muka Pembelian	11	100.000.000	1.302.356.700
Uang Muka Lain-lain	12	-	-
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>85.784.187.604</b>	<b>270.480.798.951</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap-setelah dikurangi biaya akumulasi penyusutan sebesar Rp 24.567.125.100,- pada bulan Desember 2017 dan sebesar Rp 21.643.421.230,- pada tahun 2016.	2h, 13	112.500.346.130	200.367.326.680
Piutang Usaha	2j, 14		
Pihak Ketiga		1.102.356.122	13.450.042.857
Pihak Berelasi	15	-	3.767.863.540
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	2l,16	900.354.752	985.653.243
Aset Lain-lain	17,43c	8.452.682.450	8.585.378.740
Aset Pajak Tangguhan			
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>122.955.739.454</b>	<b>227.156.265.060</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>208.739.927.058</b>	<b>497.637.064.011</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan



PT BERITA KOTA MAKASSAR

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir Per 31 Desember 2017

(Disajikan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS LANCAR</b>			
Utang Usaha	20	-	-
Utang Usaha Operasional			
Pihak Ketiga		506.254.623	561.812.361
Pihak Berelasi		345.676.575	315.110.725
Utang Usaha Restrukturisasi dan Revitalisasi	21	735.383.132	555.432.052
Utang Pajak	22,45a	520.705.180	464.425.360
Utang Sub Percetakan	23	6.610.052.550	5.410.719.332
Biaya yang Masih Harus Dibayar	24	2.550.223.265	1.554.810.900
Utang Lain-lain	25		
Pihak Ketiga		2.110.457.500	890.768.566
Pihak Berelasi		1.986.444.187	1.108.679.550
Utang Bank	26	-	29.451.677.800
Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun	27	2.316.513.640	2.334.215.324
Uang Muka Pendapatan	28		
<b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>		<b>17.681.710.652</b>	<b>42.647.651.970</b>
<b>LIABILITAS TIDAK LANCAR</b>			
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	2n,29	6.872.487.354	5.785.235.793
Utang Usaha		565.759.800	565.760.800
Utang Usaha-Pihak Ketiga	30	8.665.246.679	8.654.270.430
Utang Lain-lain	31		
Pihak Ketiga		7.846.324.562	7.345.610.230
Pihak Berelasi		2.459.004.302	2.436.265.211
Utang PT PPA (Perusahaan Pengelola Aset)	32	30.464.701.531	28.578.556.290
Utang RDI (Rekening Dana Investasi)	33	6.758.756.380	6.675.860.900
Utang Jangka Panjang	34	22.321.876.560	22.110.600.356
SEUSIH KURS	36	(70.282.303.620)	(70.325.210.450)
<b>Jumlah Liabilitas Tidak Lancar</b>		<b>15.671.853.548</b>	<b>11.826.949.560</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Disetor	37	4.110.455.100	4.110.455.100
Cadangan Modal	38	543.324.340	543.324.340
Saldo Rugi Awal Tahun	39	-	45.678.211
Koreksi Saldo Rugi		(35.250.342.110)	(51.324.153.200)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		2.178.903.260	1.891.635.300
Komponen Ekuitas Lain	40	(15.896.953.508)	(13.968.775.730)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>(44.314.612.918)</b>	<b>(58.701.835.979)</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>(10.961.048.718)</b>	<b>(4.227.234.449)</b>

\*) Catatan 3 Penyajian Kembali

**PT BERITA KOTA MAKASSAR**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Per 31 Desember 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)**

	2017	2016 *) Penyajian Kembali
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	12.040.558.960	18.928.090.138
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	9.732.065.890	7.080.678.400
<b>LABA KOTOR</b>	<b>2.308.493.070</b>	<b>11.847.411.738</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		
Beban Penjualan	690.673.160	690.673.160
Beban Administrasi dan Umum	12.842.602.860	12.884.211.032
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>13.533.276.020</b>	<b>13.574.884.192</b>
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	<b>(11.224.782.950)</b>	<b>(1.727.472.454)</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		
Penghasilan Lain-lain	1.428.461.510	1.751.467.114
Beban Lain-lain	(6.334.213.160)	(4.913.150.574)
<b>Jumlah Beban Lain-lain - Bersih</b>	<b>(4.905.751.650)</b>	<b>(3.161.683.460)</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK</b>	<b>(16.130.534.600)</b>	<b>1.434.211.006</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		
Pajak Kini	(2.145.027.229)	(2.160.159.480)
Pajak Tangguhan	957.531.962	700.635.890
Beban Pajak Penghasilan	<b>(1.187.495.267)</b>	<b>(1.459.523.590)</b>
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(17.318.029.867)</b>	<b>(25.312.584)</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA</b>		
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya	820.297.999	(1.120.465.113)
Pajak Tangguhan yang Terkait	(480.330.560)	370.780.630
	<b>339.967.439</b>	<b>(749.684.483)</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>(16.978.062.428)</b>	<b>724.371.899</b>

\*) Lihat Catatan 3 Penyajian Kembali

Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan

PT BERITA KOTA MAKASSAR

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2019 dan 2018

(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>ASET</b>		
<b>ASET LANCAR</b>		
Kas dan Setara Kas	9,438,508,449	8,371,990,350
Dana Dalam Pembatasan	20,891,103,445	10,665,329,400
Penempatan Dana Operasional		
Biaya Operasional	12,882,236,100	14,054,415,999
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	767,890,489	809,402,120
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	465,450,389	580,235,650
Piutang Karyawan	5,775,160,575	4,732,747,125
Persediaan	39,748,232,950	40,890,034,450
Pajak Lebih Dibayar	361,255,620	544,110,501
Uang Muka Pembelian	-	12,000,000
Uang Muka Lain-lain	2,680,691,200	3,724,160,110
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>83,802,529,217</b>	<b>83,749,626,705</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>		
Aset teap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 49.124.831.980,- pada Desember 2017 dan sebesar Rp 46.731.300.912,- pada tahun 2016.	121,289,067,004	110,199,924,255
Piutang Usaha		
- Pihak Ketiga	1,250,620,110	703,580,360
- Pihak Berelasi	5,110,170,250	880,250,110
Piutang pihak berelasi	6,290,311,250	950,350,662
Aset Lain-lain - uang jaminan	23,380,628,450	24,387,628,450
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>48,320,797,064</b>	<b>37,121,733,837</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>132,123,326,281</b>	<b>120,871,360,542</b>

PT BERITA KOTA MAKASSAR

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2019 dan 2018

(Disajikan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS LANCAR</b>			
Utang Usaha			
Utang Usaha Operasional		10.763.523.112	9.723.626.523
Pihak Ketiga	15	5.270.657.000	8.132.650.800
Pihak Berelasi	3e,15	880.480.415	409.110.725
Utang Usaha Restrukturasasi dan Revitalisasi	16	639.810.361	341.875.000
Utang Pajak	17	520.705.180	464.425.360
Utang Sub Percetakan	18	6.610.052.550	6.800.719.332
Biaya yang Masih Harus Dibayar	19	2.950.223.265	1.854.810.900
Utang Lain-lain			
Pihak Ketiga	20	2.110.457.500	890.768.566
Pihak Berelasi	3e,20	1.986.444.187	1.108.679.550
Utang Bank	21	-	23.900.478.342
Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun	22	3.214.812.000	9.660.765.340
<b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>		<b>24.183.642.458</b>	<b>53.564.283.915</b>
<b>LIABILITAS TIDAK LANCAR</b>			
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	3j,23	19.678.450.143	16.699.789.634
Utang Usaha	24		
Pihak Ketiga		8.665.246.679	8.654.270.430
Utang Lain-lain	25		
Pihak Ketiga		3.970.567.165	3.946.068.400
Pihak Berelasi		5.768.613.874	4.598.897.752
Utang PT PPA (Perusahaan Pengelola Aset)	26	32.468.680.035	28.578.936.690
Utang RDI (Rekening Dana Investasi)	27	6.758.756.380	6.675.860.900
Utang Jangka Panjang	28	22.321.876.560	22.110.600.356
SELISIH KURS	2k,30	(89.280.456.343)	(85.567.334.789)
<b>Jumlah Liabilitas Tidak Lancar</b>		<b>234.536.906.465</b>	<b>227.206.663.404</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Disetor	31	5.110.560.000	5.110.560.000
Cadangan Modal	32	336.678.900	336.678.900
Harta Pengampunan Pajak	33	5.668.179.857	-
Saldo Rugi Awal Tahun	34	(2.700.185.225)	(3.800.345.632)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		2.356.688.900	2.087.945.067
Saldo Rugi Akhir Tahun		(15.896.953.508)	(13.968.775.730)
Komponen Ekuitas Lain	35	(3.465.586.695)	(1.984.679.560)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>(8.590.617.771)</b>	<b>(12.218.616.955)</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>250.129.931.152</b>	<b>268.552.330.364</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan

**PT BERITA KOTA MAKASSAR**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Per 31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

	2019	2018*) Penyajian Kembali
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	26.124.112.341	27.110.543.200
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	18.810.453.232	17.535.813.200
<b>LABA KOTOR</b>	<b>7.313.659.109</b>	<b>9.574.730.000</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		
Beban Penjualan	5.348.687.300	8.764.524.580
Beban Administrasi dan Umum	12.654.565.332	13.653.542.531
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>18.003.252.632</b>	<b>22.418.067.111</b>
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	<b>10.689.593.523</b>	<b>(12.843.337.111)</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		
Penghasilan Lain-lain	6.115.425.120	6.115.425.120
Beban Lain-lain	12.435.376.500	13.354.655.810
<b>Jumlah Beban Lain-lain - Bersih</b>	<b>(6.319.951.380)</b>	<b>(7.239.230.690)</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK</b>	<b>(24.323.204.012)</b>	<b>(29.657.297.801)</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		
Pajak Kini	(2.435.733.215)	(4.312.333.523)
Pajak Tangguhan	878.587.367	566.875.646
<b>Jumlah Beban Pajak Penghasilan</b>	<b>(1.557.145.848)</b>	<b>(3.745.457.877)</b>
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(22.766.058.164)</b>	<b>(25.911.839.924)</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) KOMPEHENSIF LAINNYA</b>		
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya	821.345.215	(1.224.353.343)
Pajak Tangguhan yang Terkait	(1.502.331.465)	(2.543.654.500)
<b>Jumlah</b>	<b>2.323.676.680</b>	<b>1.319.301.157</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>(28.319.478.712)</b>	<b>(35.577.227.334)</b>

\*) Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan

Alamat: Gedung Graha Pena Lantai 3 Jalan Urip Sumaharjo No. 20 Makassar

Nomor : 012/HRD- BKM/VII/2020

Hal : Balasan Surat permohonan Izin Pengambilan Data Penelitian

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIBOS  
Di

Tempat

Dengan hormat,

Salam sejahtera, semoga Bapak Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Bosowa beserta jajarannya senantiasa dalam menjalankan aktifitas sehari-hari mendapat lindungan Tuhan Yang Maha Kuasa, Amin

Sehubungan surat yang bernomor : A-416/FEB/UNIBOS/II/2020 tentang permohonan izin pengambilan data penelitian di tempat kami PT. Berita Kota Makassar, yang atas nama **Riski Winda Nursandy** Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen (Keuangan)

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan Penelitian tentang "*Analisis Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Berita Kota Makassar*" di perusahaan kami.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalam

Makassar, 27 Juli 2020

**Berita Kota**  
Makassar

Masjidan. SE  
HRD